



Transformasi Digital Dalam Tata Kelola Sistem Informasi Desa Berbasis Web Di Desa Pesisir Kecamatan Medang Deras

Bagus Dharmawan Muhammad*¹ , Dara Aisyah² 

¹ Universitas Sumatera Utara, Medan, 20155, Indonesia

² Universitas Sumatera Utara, Medan, 20155, Indonesia

Corresponding Authors: daisyah@usu.ac.id

INFO PASAL

Log Artikel:

Diterima: 2 Desember 2024

Direvisi: 21 Desember 2024

Dipublikasi: 26 Desember 2024

Tersedia online:

<https://talenta.usu.ac.id/sajjana>

E-ISSN:xxx

P-ISSN:xxx

Kutipan:

Muhammad B.D., & Aisyah D. (2024). Transformasi Digital Dalam Tata Kelola Sistem Informasi Desa Berbasis Web Di Desa Pesisir Kecamatan Medang Deras. *Sajjana: Public Administration Review*.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Transformasi Digital Dalam Tata Kelola Sistem Informasi Desa Berbasis Web Di Desa Pesisir Kecamatan Medang Deras. Pemerintah desa pada dasarnya memberikan pelayanan kepada masyarakat tak hanya dalam bentuk fisik, perkembangan teknologi dan internet membuat website menjadi suatu kebutuhan untuk mendapatkan informasi dengan cepat, tepat dan akurat, pemerintah desa harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dalam penyediaan informasi publik, pemerintah desa harus mampu untuk menyediakan website agar masyarakat dapat mengakses informasi milik desa seperti pembangunan desa, profil desa dan informasi terkait administrasi desa.

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana transformasi digital yang dilakukan pemerintah desa Dalam Tata Kelola Sistem Informasi Desa Berbasis Web Di Desa Pesisir Kecamatan Medang Deras. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, data sekunder, dokumentasi dan studi pustaka. Selanjutnya penelitian ini menggunakan indikator sistem informasi manajemen yang diambil dari beberapa pendapat ahli berupa mengumpulkan data, mengolah data, dan mentransformasi data.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Desa Nenassiam, Sekretaris Desa Nenassiam, Operator Desa Nenassiam, dan Masyarakat Desa Nenassiam. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi digital yang dilakukan pemerintah desa dalam tata kelola sistem informasi desa berbasis web di desa pesisir Kecamatan Medang Deras belum terwujud dengan baik, hal ini dapat dibuktikan berdasarkan indikator yang diambil dari pendapat ahli sistem informasi manajemen, pemerintah belum mampu untuk melakukan transformasi data dalam sistem informasi manajemen melalui sistem informasi Desa Nenassiam, mulai dari sarana dan prasarana yang sebelumnya belum tersedia seperti data sosial, ekonomi, dan kependudukan untuk melengkapi sistem informasi desa yang belum berbasis data.

Kata kunci: Transformasi Digital, Tata Kelola, Sistem Informasi Manajemen

ABSTRACT

This study aims to determine Digital Transformation in the Governance of Web-Based Village Information Systems in Coastal Village, Medang Deras Subdistrict. The village government basically provides services to the community not only in physical form, the development of technology and the internet makes the website a necessity to get information quickly, precisely and accurately, the village government must adapt to technological developments in the provision of public information, the village government must be able to provide a website so that people can access village-owned information such as village development, village profiles and information related to village administration.

This research aims to find out how digital transformation is carried out by the village government in the Governance of Web-Based Village Information Systems in Coastal Village, Medang Deras Subdistrict. This research uses descriptive research methods with a qualitative approach. Data collection techniques were carried out through interviews, observation, secondary data, documentation and



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

<http://doi.org/10.26594/register.v6i1.idarticle>

literature study. Furthermore, this research uses indicators of management information systems taken from several expert opinions in the form of collecting data, processing data, and transforming data.

The informants in this study consisted of the Head of Nenassiam Village, the Secretary of Nenassiam Village, the Operator of Nenassiam Village, and the Nenassiam Village Community. The results of this study indicate that the digital transformation carried out by the village government in the governance of a web-based village information system in the coastal village of Medang Deras Subdistrict has not been well established, this can be proven based on indicators taken from the opinion of management information system experts, the government has not been able to transform data in the management information system through the Nenassiam Village information system, starting from previously unavailable facilities and infrastructure such as social, economic, and population data to complete the village information system that is not yet data-based.

Keyword: *Digital Transformation, Governance, Management Information System*

1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi terjadi secara terus menerus tanpa disadari, kemajuan tersebut tidak dapat dihindari bahkan dihentikan. Arus zaman akan menuntut manusia untuk melakukan transformasi digital ini merupakan sebuah awal dari terciptanya sebuah cara baru yang lebih efektif dan efisien untuk menggantikan proses yang telah lama hadir dalam melakukan sesuatu, kegiatan ini dilakukan melalui pemanfaatan atau penggunaan teknologi yang ada (Riskiono & Reginal, 2018). Transformasi digital merupakan sebuah metamorphosis dari suatu Perusahaan atau organisasi yang melibatkan beberapa aspek, mulai dari sumber daya manusia, proses, strategi, dan struktur melalui adopsi teknologi untuk meningkatkan kinerja (Royyana, 2018). Transformasi digital telah menjadi perubahan yang sangat dirasakan dalam sistem pemerintahan. Transformasi digital yang berakar pada kemajuan teknologi informasi telah mengubah tatanan pemerintahan (Indra et al., 2020). Seluruh instansi pemerintah mulai dari tingkat pusat hingga daerah telah dihadapkan dengan tekanan untuk melakukan perubahan pada sistem informasi (Kumala et al., 2020).

Keberadaan Sistem Informasi Desa diharapkan dapat mewujudkan kesinambungan mulai dari desa, pemerintah daerah hingga pemerintah nasional. Sistem informasi desa merupakan sistem yang memiliki peran yang sangat penting dalam upaya untuk mempublikasikan pemerintahan desa terutama tentang hal yang berkaitan dengan potensi sumber daya desa, pembangunan desa, fasilitas dan layanan umum yang dimiliki sebagai usaha untuk pemenuhan hak dari setiap warga negara terutama bagi penduduk desa Nenassiam di kecamatan Medang Deras kabupaten Batubara. (Ahdan & Setiawansyah, 2020). Ketidakakuratan data *website* Desa Nenassiam akan memberikan nilai manfaat yang kurang efektif kepada dua aktor yaitu masyarakat dan pemerintah mulai dari tingkat desa sampai ke pusat. Di dalam *website* resmi Desa Nenassiam terdapat berbagai infrastruktur yang dapat dikelola. Permasalahan yang dihadapi Desa Nenassiam dalam pengelolaan *website* ini adalah sumber daya manusia. Desa Nenassiam sangat minim memiliki sumber daya manusia yang memiliki kapasitas di bidang teknologi. Hal ini akan menjadi ancaman bagi Desa Nenassiam terkait *up to date* nya sebuah informasi yang ada di dalam *website* resminya.

Penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan Risun, Moch. Arief Sutisna, dan Dora Bernadisman (2019), Penelitian ini bertujuan membuat sistem yang dapat memberikan informasi bagi masyarakat dan dapat mempublikasikan potensi desa seperti tempat wisata, sumber alam, dan lain sebagainya. Penelitian ini menggunakan metode waterfall dan pengembangannya menggunakan bahasa pemrograman PHP dan database MySQL. Hasil dari penelitian ini adalah sistem informasi yang dapat mempublikasikan informasi tentang kemajuan, potensi dan layanan desa yang dapat diakses kapan saja sehingga membuka peluang kerjasama, investasi, dan meningkatkan layanan bagi masyarakat.

Sistem informasi administrasi kependudukan membantu pemerintahan desa dalam proses pencatatan kependudukan, pembuatan surat keterangan dan inventaris desa. Melalui sistem informasi ini warga desa dapat mengetahui informasi lengkap mengenai prosedur dan persyaratan yang dibutuhkan dalam administrasi. Dengan adanya sistem informasi ini warga dapat melihat status pembuatan surat keterangan, jika status surat keterangan sudah selesai diproses maka warga bisa langsung mengambil surat langsung ke pemerintahan desa. Sistem informasi administrasi kependudukan ini melakukan penomoran secara otomatis dan menyesuaikan dengan format sesuai standar pemerintah. Pada sistem informasi kependudukan ini proses pencatatan inventaris desa sudah disesuaikan dengan panduan yang diberikan oleh pemerintah desa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, setelah paparan masalah yang diangkat oleh penulis, maka rumusan masalah yang diangkat penulis yaitu Bagaimana Sistem Informasi Dalam Menata Kelola Data Desa Melalui Website Desa Nenassiam.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang merupakan metode ilmiah yang umum digunakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial. Penelitian kualitatif dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan melalui pemahaman dan temuan. Penelitian dan pemahaman dengan pendekatan kualitatif adalah proses yang didasarkan pada metode yang menyelidiki fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam penelitian ini, peneliti membuat gambaran, mempelajari kata-kata, melihat laporan rinci dari pandangan responden, dan melakukan penelitian dalam lingkungan yang alami.

Pemilihan metode ini didasarkan pada kemampuannya dalam menghadapi realitas yang kompleks, hubungan langsung antara peneliti dan responden, serta kepekaan terhadap nilai-nilai yang dihadapi. Fokus penelitian adalah mendeskripsikan Transformasi Digital Dalam Tata Kelola Sistem Informasi Desa Berbasis Web di Desa Pesisir Kecamatan Medang Deras.

2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian didasarkan pada masalah yang terjadi di lapangan. Lokasi yang ditentukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu di Desa Nenassiam, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batubara.

2.2 Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling utama dalam penelitian, karena bertujuan untuk mendapatkan data. Menurut Sugiyono (2020), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai pengaturan, berbagai sumber, dan berbagai cara. Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.

1. Wawancara

Wawancara, sebagai metode pengumpulan data, terbagi menjadi dua jenis: tak terstruktur (mendalam, terbuka) dan terstruktur (baku, terpimpin). Wawancara tak terstruktur bersifat fleksibel, sedangkan wawancara terstruktur menggunakan pertanyaan dan pilihan jawaban yang telah ditentukan.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara turun langsung ke lokasi untuk mengamati segala perilaku dan aktivitas yang mau diteliti.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016:240) dokumentasi yaitu teknik pengumpulan dengan menanamkan dokumen-dokumen yang relevan dan terkait dengan permasalahan yang diteliti. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan tersaji dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

2.3 Penentuan Informan

Penentuan informan ditujukan untuk memperoleh informasi, Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang apa yang terjadi di lapangan atau situasi penelitian. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling. Menurut Sugiyono (2011:85) dalam penelitian Kualitatif, Purposive Sampling yaitu teknik pengambilan sampel didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dianggap paling mengetahui apa yang diharapkan). Dimana cara penentuan informan yang ditetapkan secara tidak sengaja atas dasar kriteria yang sesuai dengan kebutuhan peneliti.

NO	Informan Penelitian	Informasi Yang Dibutuhkan	Jumlah
----	---------------------	---------------------------	--------

1.	Kepala Desa	Informasi berupa data serta penjelasan detail mengenai sistem informasi desa yang dijalankan di Desa Nenassiam	1
2.	Sekretaris Desa	Informasi berupa data administrasi desa nenassiam dan pelaksanaan sistem informasi desa	1
3.	Operator Desa	Informasi mengenai teknis sistem informasi desa dalam membantu pelayanan di desa nenassiam	1
4.	Kepala BPD	Informasi mengenai tugas BPD dalam pelaksanaan sistem informasi desa	1

Tabel 2.1 Matriks Informan
Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2024

2.4 Teknik Analisis Data

Proses analisis data dilakukan melalui tahapan identifikasi menurut kelompok tujuan penelitian, mengelola dan menginterpretasikan data, kemudian dilakukan abstraksi, reduksi dan memeriksa keabsahan data. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menguraikan dan menjelaskan melalui kata dan kalimat hasil penelitian yang diperoleh dalam bentuk data kuantitatif maupun kualitatif (Sugiyono, 2019).

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh segera peneliti analisis melalui reduksi data. mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Hal ini mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori. jadi teknik analisis data kualitatif yaitu dengan menyajikan data dengan melakukan Analisa terhadap masalah yang ditemukan di lapangan, sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang objek yang diteliti kemudian menarik kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data merupakan hal yang penting untuk mengetahui informasi apa saja yang dimiliki oleh pemerintah desa. Mengumpulkan data untuk sistem informasi desa adalah proses mengidentifikasi, mengakses, dan merekam informasi yang relevan dari berbagai sumber di tingkat desa. Proses ini bertujuan untuk membangun basis data yang komprehensif dan akurat, yang dapat digunakan untuk analisis, pelaporan,

dan pengambilan keputusan yang lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan desa. Data yang dikumpulkan mencakup berbagai bidang, seperti demografi, ekonomi, kesehatan, pendidikan, infrastruktur, dan layanan publik.

Sesuai dengan penjelasan diatas pemerintah desa memiliki tugas untuk mengumpulkan data seluruh aspek yang ada di wilayah pemerintahannya. Hal itu sejalan dengan tupoksi, tujuan, dan pencapaian yang sudah di rencanakan oleh pemerintah desa. Adapun struktur yang terdapat di pemerintah desa Nenassiam, yaitu: Kepala Desa Nenassiam yang memiliki tugas dan wewang untuk memimpin setiap aktivitas yang dilakukan aparatur desa demi berjalannya roda pemerintahan desa. Kepala desa bertanggung jawab atas keputusan dalam membuat kebijakan, program, mengatur, dan memberikan arahan kepada aparatur desa untuk mengerjakan semua pekerjaan sesuai dengan tupoksi yang ada termasuk untuk mengumpulkan data desa. Sekretaris Desa Nenassiam Bapak Muhammad Syafi'i yang menjalankan tugas sebagai sekretaris desa memiliki tanggung jawab untuk membantu atasan yaitu kepala desa selaku pimpinan tertinggi di struktur pemerintah desa, selaku sekretaris desa bapak Muhammad Syafi'i memiliki tanggungjawab pekerjaan kesekretariatan mulai dari surat menyurat hingga pencatatan masyarakat. Operator desa memiliki tugas menjalankan berbagai fungsi administrasi dan teknis untuk mendukung operasional pemerintahan desa. Operator desa biasanya bertanggung jawab atas pengelolaan data, dokumentasi, dan layanan administratif lainnya yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pemerintahan dan pelayanan publik di desa.

Penjelasan dari tupoksi kepala desa, sekretaris desa, dan operator desa dalam mengumpulkan data desa. Kewenangan tersebut yang menjadikan roda pemerintahan desa Nenassiam dapat berkembang dan setiap data yang didapatkan bisa membantu setiap program yang akan berjalan dapat terealisasi sesuai dengan tujuan untuk melayani masyarakat. Namun, penjelasan diatas terkait tugas pemerintah desa dalam mengumpulkan data sudah dilaksanakan dengan baik, hal ini dapat dilihat melalui hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama bapak Supriadi selaku warga desa Nenassiam, menjelaskan terkait tugas pemerintah desa dalam mengumpulkan data desa sebagai berikut:

“Dilihat dari kinerja pemerintah desa pendataan warga sering dilakukan kepala dusun untuk mengecek setiap KK untuk tujuan mempermudah pembaruan jumlah warga sekaligus melihat warga yang menerima Bantuan Sosial dari Pemerintah, saya rasa untuk kerja pemerintah sudah baik untuk mendata warganya” (Wawancara Peneliti, 10 Juni 2024).

Dari penjelasan diatas peneliti mencoba mencari narasumber lain yaitu Bapak Saiful Bahri untuk mendapatkan perbandingan terkait tugas mengumpulkan data yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa, sebagai berikut:

“Menurut saya, dalam pelaksanaan tupoksi pemerintah desa dalam mengumpulkan data pemerintah sudah menjalankan tugasnya dengan baik karena kami masyarakat desa sering di data oleh kepala dusun dalam pendataan dalam hal ekonomi seperti pendapatan yang kami dapati sehari-hari, kemudian sering juga kepala dusun untuk mengumpulkan data kesehatan karena memang di lingkungan kami ini sering terjadi kasus malaria, saya rasa pemerintah desa sudah menjalankan tugasnya” (Wawancara Peneliti, 10 Juni 2024).

Penjelasan dan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya tugas pokok dan fungsi pemerintah desa dalam mengumpulkan data desa sudah bisa dikatakan baik karena seluruh struktur pemerintahan bisa bekerja sama dan memberikan arahannya dengan baik sehingga tugas dalam mengumpulkan data dapat berjalan dengan baik. Pernyataan diatas juga sejalan dengan perbaikan infrastruktur data yang akan dilakukan pemerintah desa Nenassiam dalam transformasi digital dalam tata kelola sistem informasi desa.

3.2 Mengolah Data

Mengolah data dalam sistem informasi desa adalah proses yang melibatkan beberapa tahapan untuk mengumpulkan, memverifikasi, mengorganisir, menganalisis, dan menyajikan data yang relevan dengan kondisi dan kebutuhan desa. Tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan informasi yang akurat dan bermanfaat dalam perencanaan, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan berbagai program pembangunan dan pelayanan di desa.

Tanggung jawab yang diberikan oleh pemerintah desa dalam mengolah data untuk meningkatkan akurasi informasi yang dimiliki oleh desa sehingga nantinya mempermudah kerja pemerintah desa dalam menjalankan tupoksinya. Adapun tahapan dalam mengolah data sebagai berikut:

3.2.1 Verifikasi dan Validasi Data

Pemerintah desa memiliki tugas untuk mengolah data yang sudah diambil dari masyarakat yang kemudian harus dilakukan verifikasi dan validasi data untuk memastikan bahwa data telah dimasukkan atau dipindahkan dengan benar dari satu sistem ke sistem lain, sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan. Selanjutnya verifikasi data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang telah diverifikasi adalah benar, akurat, dan berguna untuk tujuan yang dimaksud. Dengan tujuan memastikan bahwa data sesuai dengan aturan, format, dan batasan yang telah ditentukan jadi data yang sudah diolah dapat merepresentasikan realitas atau situasi sebenarnya dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut atau pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak sekretaris desa yaitu bapak Muhammad Syafi'I, menjelaskan sebagai berikut:

“Biasanya data yang sudah diambil atau dikumpulkan oleh masing-masing kepala dusun akan dilihat kembali dalam proses pengolahan data ini sebagai contoh adalah pengolahan data penduduk seperti pendataan warga baru tinggal di desa Nenassiam dan warga yang pindah keluar desa Nenassiam, proses tersebut biasanya dilakukan dengan menggunakan aplikasi microsoft excel dengan demikian bisa mempermudah kerja pemerintah desa” (Wawancara Peneliti, 10 Juni 2024).

Penjelasan diatas dapat diketahui bahwa proses mengolah data yang dilakukan oleh pemerintah desa sudah dilakukan dengan baik, dengan demikian informasi administrasi kependudukan bisa bermanfaat bagi pemerintah desa dalam memberikan layanan kepada masyarakat. Selain itu pemerintah desa juga menjamin keamanan data yang sudah diolah oleh pemerintah desa dijaga dengan baik agar data masyarakat tidak bocor atau dicuri melalui internet.

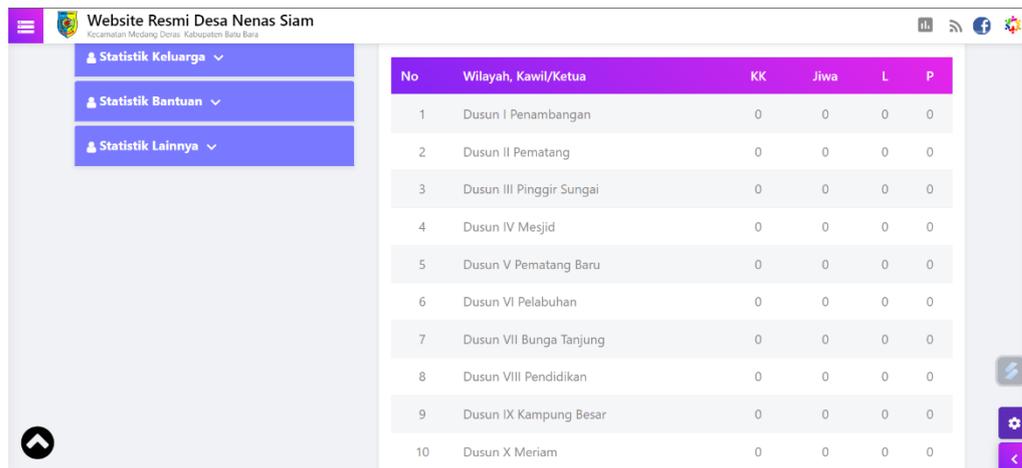
3.2.2 Penggabungan Data

Proses penggabungan data adalah proses mengintegrasikan berbagai sumber data yang ada di tingkat desa menjadi satu sistem yang komprehensif. Ini melibatkan pengumpulan, penyatuan, dan penyelarasan data yang di ambil dari wilayah pemerintahan desa untuk menciptakan database yang lengkap dan terintegrasi. Tujuan utama dari penggabungan data ini adalah untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan efektivitas dalam pengelolaan data desa serta untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik.

3.3 Mentransformasi Data

Mentransformasi digital dalam sistem informasi desa adalah sebuah proses atau cara mengadopsi teknologi digital untuk mengubah, meningkatkan, dan mengoptimalkan data desa dengan cara dikelola, diakses, dan digunakan dalam berbagai aspek pemerintahan desa. Tujuan dari transformasi digital ini adalah untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan efektivitas layanan publik serta meningkatkan partisipasi dan kesejahteraan masyarakat desa.

Sesuai dengan penjelasan diatas pemerintah desa Nenassiam memiliki tujuan akhir yaitu mentransformasi data yang sudah dimiliki ke sistem yang nantinya data-data yang dimiliki oleh pemerintah desa bisa diakses oleh masyarakat. Oleh sebab itu, tindakan yang dilakukan oleh pemerintah harus sesuai untuk melakukan pelayanan yang lebih baik kedepannya. Namun, pada kenyatannya pelaksanaan transformasi digital yang dilakukan oleh pemerintah desa belum sepenuhnya berjalan dengan baik hal itu dapat dilihat dari website sistem informasi desa yang masih belum terdapat data administratif seperti dilihat melalui gambar dibawah ini:



No	Wilayah, Kawil/Ketua	KK	Jiwa	L	P
1	Dusun I Penambangan	0	0	0	0
2	Dusun II Pematang	0	0	0	0
3	Dusun III Pinggir Sungai	0	0	0	0
4	Dusun IV Mesjid	0	0	0	0
5	Dusun V Pematang Baru	0	0	0	0
6	Dusun VI Pelabuhan	0	0	0	0
7	Dusun VII Bunga Tanjung	0	0	0	0
8	Dusun VIII Pendidikan	0	0	0	0
9	Dusun IX Kampung Besar	0	0	0	0
10	Dusun X Meriam	0	0	0	0

Gambar 3.1 Website Sistem Informasi Desa Nenassiam

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2024

Gambar 3.1 diatas dapat dilihat bahwa transformasi yang dilakukan oleh belum berjalan dengan baik karena dari data kependudukan di setiap dusun sama sekali belum tercatat di website sistem informasi desa, seharusnya digitalisasi data sudah dilakukan oleh pemerintah desa mengingat pekerjaan pemerintah desa mulai dari mengumpulkan data dan mengolah data sudah dilakukan dengan baik dengan begitu dengan satu tahap lagi transformasi digital melalui website sistem informasi desa Nenassiam bisa berjalan untuk melayani masyarakat dengan baik, namun pada kenyataannya website desa belum bisa dinikmati oleh masyarakat, oleh sebab itu peneliti bertanya kembali kepada sekretaris desa yaitu bapak Muhammad Syafi'i terkait kendala yang dialami oleh pemerintah desa Nenassiam yang menjelaskan sebagai berikut:

” Untuk website desa memang masih aktif sampai sekarang tapi tidak ada data didalamnya dikarenakan perangkat komputer yang dimiliki oleh pemerintah desa Nenassiam masih belum memadai untuk menginput data desa ke dalam sistem website, kemudian sering terjadi perubahan struktur organisasi yang membuat operator desa juga berganti dengan begitu website desa ini tidak ada perkembangan ” (Wawancara Peneliti, 10 Juni 2024).

Mengetahui masih banyaknya kekurangan dalam transformasi data yang ada di desa Nenassiam untuk itu penulis menggunakan teknik data yaitu analisis deskriptif dan pengembangan sistem informasi digunakan untuk menganalisis data. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran transformasi digital saat ini.

Website sistem informasi desa pesisir adalah website yang dibangun sebagai wadah sarana informasi bagi masyarakat sekaligus wadah penyimpanan data pemerintah desa, sistem informasi desa ini berisikan data administrasi masyarakat desa pesisir dan data sosial ekonomi masyarakat, sistem informasi desa pesisir berfungsi sebagai platform penting dalam meningkatkan transparansi dan aksesibilitas informasi bagi masyarakat. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai website tersebut, yang mencakup infrastruktur data, digitalisasi layanan publik, dan fasilitas data desa.

Sistem informasi desa ini juga berfungsi untuk mendigitalisasi layanan publik yang sebelumnya dilakukan secara manual. Beberapa aspek dari digitalisasi layanan publik mulai dari menyediakan informasi mengenai berbagai layanan publik yang tersedia, seperti kesehatan, pendidikan, dan program bantuan sosial, sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengetahui hak dan akses mereka. Ditambah sebagai fasilitas bagi masyarakat untuk memberikan umpan balik atau pengaduan secara online, yang memungkinkan pemerintah desa untuk merespons lebih cepat terhadap kebutuhan dan masalah yang dihadapi masyarakat.

Keseluruhan, website sistem informasi desa pesisir bukan hanya sebagai wadah penyimpanan data, tetapi juga sebagai alat yang mendukung transformasi digital di Desa Pesisir. Dengan infrastruktur data yang baik, digitalisasi layanan publik, dan fasilitas pengelolaan data yang terintegrasi, website ini berperan penting dalam meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan desa dan pelayanan kepada masyarakat, serta memberikan laporan yang akurat kepada Pemerintah Kecamatan Medang Deras dan Pemerintah Desa Nenassiam. Hasil dari sistem informasi desa ini akan diberikan kepada Pemerintah Kecamatan Medang Deras dan Pemerintah Desa Nenassiam sebagai upaya dalam transformasi digital desa pesisir di Kecamatan Medang Deras

4. Kesimpulan Dan Saran

4.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang terdapat didalam penelitian ini berdasarkan tiga indikator yang digunakan oleh peneliti sebagai pisau analisis untuk melihat transformasi digital dalam sistem informasi desa pesisir, dilihat dari kinerja pemerintah dalam mengumpulkan data sudah dilakukan dengan baik karena pemerintah desa melalui kepala dusun selalu melakukan pendataan kepada warganya dengan baik mulai dari informasi kepindahan masyarakat yang akan keluar dari desa Nenassiam atau masyarakat yang akan tinggal di desa Nenassiam, selanjutnya adalah mengolah data, pengolahan data yang dilakukan oleh pemerintah juga sudah baik karena dilihat dari pengelompokkan data yang dibuat oleh pemerintah desa sudah baik seperti data administrasi penduduk yang sudah dipisahkan sesuai dengan dusun tempat tinggal masyarakat, yang ketiga adalah mentransformasi data, transformasi data masih belum optimal berdasarkan penjelesan pada pembahasan yang dituliskan oleh peneliti maka transformasi digital dalam tata kelola sistem informasi desa belum mampu untuk diwujudkan padahal transformasi data menunjukkan bahwa desa telah beradaptasi dengan perubahan digital. Data yang diberikan oleh pemerintah desa dalam website desa juga bisa memberikan manfaat bagi masyarakat luas bukan hanya masyarakat yang ada di desa Nenassiam saja.

1. Mengumpulkan data, tugas pokok dan fungsi pemerintah desa dalam mengumpulkan data desa sudah bisa dikatakan baik karena seluruh struktur pemerintahan bisa bekerja sama dan memberikan arahnya dengan baik sehingga tugas dalam mengumpulkan data dapat berjalan dengan baik. Pernyataan diatas juga sejalan dengan perbaikan infrastruktur data yang akan dilakukan pemerintah desa Nenassiam dalam transformasi digital dalam tata kelola sistem informasi desa.
2. Mengolah data, tanggung jawab pemerintah desa dalam mengolah data untuk meningkatkan akurasi informasi yang dimiliki oleh desa sehingga nantinya mempermudah kerja pemerintah desa dalam menjalankan tupoksinya. Dalam sistem informasi desa adalah proses yang melibatkan beberapa tahapan untuk mengumpulkan, memverifikasi, mengorganisir, menganalisis, dan menyajikan data yang relevan dengan kondisi dan kebutuhan desa. Tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan informasi yang akurat dan bermanfaat dalam perencanaan, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan berbagai program pembangunan dan pelayanan di desa.
3. Mentransformasi Data, Sistem informasi desa ini juga berfungsi untuk mendigitalisasi layanan publik yang sebelumnya dilakukan secara manual. Beberapa aspek dari digitalisasi layanan publik mulai dari menyediakan informasi mengenai berbagai layanan publik yang tersedia, seperti kesehatan, pendidikan, dan program bantuan sosial, sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengetahui hak dan akses mereka. Ditambah sebagai fasilitas bagi masyarakat untuk memberikan umpan balik atau pengaduan secara online, yang memungkinkan pemerintah desa untuk merespons lebih cepat terhadap kebutuhan dan masalah yang dihadapi masyarakat.

4.2 Saran

Pemerintah desa Nenassiam mulai dari kepala desa, sekretaris desa, operator diharapkan bisa aktif dalam menjalankan operasi sistem informasi desa apabila ada kekurangan bisa diadakan pendidikan dan latihan kepada perangkat desa untuk bisa mengoperasikan website sistem informasi desa atau bisa menggunakan website lain yang lebih mudah untuk dioperasikan seperti wordpress. Tentunya evaluasi bisa sejalan dengan tindakan yang akan dilakukan kedepannya. Selain itu pemerintah bisa melakukan penyediaan infrastruktur yang lebih baik agar bisa menunjang efektivitas pekerjaan perangkat desa menjadi lebih baik lagi. Hal ini dapat menjadi rekomendasi kebijakan bagi pemerintah desa Nenassiam sebagai inovasi program pemerintah desa dalam transformasi sistem informasi desa yang mengedepankan digitalisasi layanan publik

sehingga dapat meningkatkan fasilitas data desa dalam bentuk digital yang bisa di akses seluruh masyarakat desa Nenassiam.

Referensi

Buku:

- Adi, Rianto, 2010, Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum, Jakarta: Granit
- A.F Stoner, James dan Edward Freeman (eds). (1996). Manajemen Jilid I, terj. Alexander Sindoro, Jakarta: PT Prahallindo.
- Anwar, M. Khoirul dan Assianti, Oetojo S. (2004). Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Bagi Pemerintah Daerah Di Era Otonomi Daerah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asaduzzaman, M. (2020). Global Encyclopedia of Public Administration, Public Policy, and Governance. Global Encyclopedia of Public Administration, Public Policy, and Governance, January 2016. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-31816-5>
- Bagir, Manan. (1994). Hubungan Antara Pusat dan Daerah Menurut UUD 1945. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. Hlm.165.
- Brien, J. O., & Markas, G. (2011). Management Information System (Vol. 10th).
- Creswell, J. W. (2016). Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran, trans, Achmad Fawaid dan Rianayati Pancasari. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danu Wira Pangestu (2007) Pangestu, Danu Wira. (2007). Teori Dasar Sistem Informasi Manajemen (SIM). IlmuKomputer.com.
- George M.Scott. (2001). Prinsip-prinsip Sistem Informasi Manajemen, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Gordon B. Davis. (2001). Sistem Informasi Manajemen, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Hartono, Jogiyanto. (2000). Pengenalan Komputer: Dasar Ilmu Komputer, Pemograman, Sistem Informasi, dan Intelegensi Buatan.. Edisi 3. Cet. Kedua. Andi. Yogyakarta.
- Indrajit, A. (n.d.). (2016). e-government In Action : Ragam Kasus Implementasi Sukses Di Berbagai Belahan Dunia.
- Jahja, Rangoaini, dkk. (2014). Buku Pintar Sistem Administrasi dan Informasi Desa, (Yogyakarta: Forum Pengembangan Desa (FPPD).
- Jahja, Rangoaini, et al. (2012). Sistem Informasi Desa: Sistem Informasi dan Data untuk Pembaruan Desa. Yogyakarta: Combine Resource Institution Yayasan Tifa.
- Mandagi, M., Suslistyorini, D. dan Masengi, E. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian Terhadap Kualitas Pelayanan Administrasi 69 Kepegawaian di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Daerah Kota Bitung.
- Mansyur, Achmad. (2018). Manajemen dan Tata Kelola Pemerintahan Desa Perspektif Regulatif dan Aplikatif. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Mardiasmo. 2009. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS).
- Nasir, A., Andriyono, R., & Zarodi, H. (Eds.). (2013). Panduan Penerapan Sistem Informasi Desa (SID) dan Monitoring Partisipatif. INSISTPress.
- Rahman, Wahyudin. (2022). Bahan Ajar Sistem Informasi Manajemen.
- Rianto, budi dkk. (2012). Polri dan Aplikasi E-government dalam pelayanan Publik. Surabaya. Putra Media Nusantara
- Robert A. Leitch & K. Roscoe Davis. Dalam Mardi. (2011). Sistem Informasi Akuntansi. Ghalia Indonesia, hlm 14.
- Sagala, Syaiful. (2010). Konsep dan Makna Pembelajaran. Alfabeta : Bandung.
- Sebok, Vermat, dan tim. (2018). Definisi Website. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 7(2), 107–115.
- Sugiyono, (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Surasih, Maria Ani. (2006). Pemerintah Desa dan implementasinya, Jakarta: Erlangga.
- Sutabri. (2005). Sistem Informasi Manajemen. Yogyakarta : Andi Offset.
- Ulum Ihyaul dan Hafiez Sofyani, 2016, Akuntansi Sektor Publik, Aditya Media, Malang.
- Vossen, Gottfried; Frank Schonhaler; dan Stuart Dillon. (2017). Web at Graduation and Beyond. Engelska: Springer International Publishing.
- Widjaja, A.W. (2003). Pemerintahan Desa/ Marga Berdasarkan UU No.22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Widjaja. HAW. (2004). Otonomi Daerah Merupakan Otonomi Yang Asli, Bulat, dan Utuh. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Zaidan Nawawi. (2013) Manajemen Pemerintahan, Rajawali pers, Edisi 1, Jakarta.
- Zamzami, Faiz dkk. 2018. Audit Internal, Konsep, dan Praktik (Sesuai International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing 2013). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Jurnal :

- Suminto. Adi. 2021. Manajemen Strategi Dalam Administrasi Berorganisasi.
- Rusyda, Faza. 2019. Manajemen Strategi Analisis SWOT
- Wasisto. 2010. Manajemen Strategi, Analisis SWOT dan Porter: Universitas Indonesia
- Huddin, Misba. 2021. Manajemen Strategi Analisis SWOT Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis Pada BMT NU Pusat Gapura Sumenep. Universitas Ibrahimy Situbondo. Vol 2 No. 1
- Junaedi, C. M. (2003). Mengelola Diversitas: Penyebab Kegagalan Dan Model Yang Efektif
- Srii, Hardiyanti Ningsi. 2018. Pengaruh Penerapan Manajemen Strategi Terhadap Pelaksanaan Pembangunan Daerah di Kantor Badan Perencanaan Pembnagunan Daerah Kabupaten Sinjai. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Tan, W., & Ramadhani, D. P. (2020). Pemenuhan Hak Bekerja bagi Penyandang Disabilitas Fisik di Kota Batam. *Jurnal HAM*, 11(1), 27
- Mujahidah, Noorah. 2020. Analisis Perilaku Konsumtif dan Penanganannya (Studi Kasus Pada Satu Peserta Didik di SMK Negeri 8 Makassar. *Jurnal Universitas Negeri Makassar*
- Wahyuni, Putri. 2021. Perlindungan Hukum Bagi Penyandang Disabilitas Untuk Memperoleh Kesempatan Kerja Di Cv. Surya Pelangi Sebagai Bentuk Pemenuhan Kuota 1% Oleh Perusahaan Dalam Mempekerjakan Tenaga Kerja Disabilitas: Universitas Universitas Islam Riau

Sumber Lainnya:

Website:

<https://sumut.bps.go.id/statictable/2020/05/06/1706/jumlah-desal-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-sumatera-utara-2015-2019.html>

<https://www.bps.go.id/id/statisticstable/3/YkVWWFUyNTJTlVTloVGpCeFdFVTNaMk5wUzFaUFFUMDkjMw==/jumlah-desa-kelurahan-menurut-provinsi--2022.html?year=2022>

<https://kemendes.go.id/>